

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI *MODEL DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IX.G MTsN KOTA SOLOK

Syefrizal

MTsN Kota Solok Sumatera Barat, Indonesia

Email: syefrizaldrs@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

29 April 2021

Diterima dalam bentuk

review 30 April 2021

Diterima dalam bentuk

revisi

Keyword:

learning outcomes; IPS; discovery learning.

ABSTRACT

This study aims to obtain information about efforts to improve social studies learning outcomes through the scientific model approach discovery learning with the group discussion method on the theme of Socio-Cultural Change in class IX.G MTsN Kota Solok. This research is a classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of two meetings by following four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Classroom Action Research was conducted in class IX.G MTsN Kota Solok in social studies learning in the odd semester of the 2018/2019 academic year with 20 students of class IX.G MTsN Kota Solok, 10 men and 10 women. Data collection techniques used observation sheets, tests, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages. The results of the study in the first cycle, the average student learning outcomes of 69.47 and learning completeness reached 50% or there are 10 out of 20 students who have completed learning. This shows that in cycle I classically students have not finished learning, because students who get a value of ≥ 75 are only 50% smaller than the desired percentage of completeness. In cycle II classically students have finished learning, because students who get a value of ≥ 75 are 80% with an average value of student learning outcomes of 80.93 and completeness of learning reaching 80% or there are 16 students out of 20 students who have completed learning. This shows that through a positive approach with discovery learning learning models can improve social studies learning outcomes for class IX.G MTsN Kota Solok students with the act of giving rewards.

Kata kunci:

hasil belajar; IPS; *discovery learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok pada tema Perubahan Sosial Budaya di kelas IX.G MTsN Kota Solok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan mengikuti empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas kelas IX.G MTsN Kota Solok pada pembelajaran IPS pada semester ganjil tahun ajaran

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



2018/2019 dengan subjek siswa kelas IX.G MTsN Kota Solok yang berjumlah 20 orang, laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69.47 dan ketuntasan belajar mencapai 50 % atau ada 10 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 80 % dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.93 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.G MTsN Kota Solok dengan tindakan pemberian *reward*.

Pendahuluan

Menurut ([Inah](#), 2015). Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif ([Fahyuni & Istikomah](#), 2016). Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Menurut ([Salam](#), 2017) model pembelajaran adalah salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kreativitas peserta didik dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan berbagai model pembelajaran serta hubungannya dengan materi ajar, disamping kemampuan profesional lainnya yang menunjang ([Oktiani](#), 2017). Meskipun di sadari bahwa dalam menentukan model pembelajaran yang di anggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing punya keunggulan dan kelemahan, tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum SMP/MTs kelas sembilan. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis ([Towaf](#), 2014).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di MTsN Kota Solok khususnya kelas IX.G peserta didik tidak menyenangi pembelajaran IPS dengan alasan pembelajaran IPS membosankan dan sulit untuk dipahami. Sehingga apabila ada tugas yang diberikan guru

peserta didik banyak yang tidak mengumpulkan karena tidak mengerti. Peserta didik juga melihat belajar pada kelas IPS hanya sebagai pemenuhan syarat dan menghindari hukuman serta sanksi yang akan diberikan oleh guru (Febianti, 2018). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian siswa yaitu sebesar 58 atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan kriteria ketuntasan yang diharapkan juga belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 33% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang, sedangkan selebihnya berada pada kategori belum tuntas.

Untuk itu dibutuhkan suatu metode atau cara yang dapat digunakan agar hasil belajar siswa bisa meningkat dan siswa merasa IPS itu bukan lagi pembelajaran yang membosankan. Dalam menerapkan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menyarankan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fauzi et al., 2018). Hal tersebut dinyatakan lagi dalam penguatan proses pembelajaran, siswa di arahkan untuk mencari tahu (*Discovery*) bukan lagi di beri tahu.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif (Anis, 2017), sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Sehingga dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan membahas informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok pada tema Perubahan Sosial Budaya di kelas IX.G MTsN Kota Solok.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Uji coba produk dilakukan di kelas IX G MTsN Kota Solok dengan jumlah siswa 20 orang

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti model yang dikembangkan (Mulyasa, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan, Pengamatan (*observasi*) dan refleksi yang dirancang dalam 2 siklus seperti gambar berikut :



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas IX.G MTsN Kota Solok.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas
- 2) Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan silabus dan RPP
- 4) Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK
- 5) Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian.
- 6) Mempersiapkan format Observasi

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang
- 2) Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menciptakan suasana yang merangsang dan menarik perhatian siswa
- 4) Guru memberikan sebuah kasus atau masalah, yang selanjutnya akan diidentifikasi oleh siswa
- 5) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya mencari solusi atas permasalahan yang diberikan siswa mengemukakan atau mempresentasikan tugas dikerjakan
- 6) Guru dan siswa membahas masalah yang dipresentasikan
- 7) Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan diberi pekerjaan rumah pembuatan laporan.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan disini adalah yang dilakukan oleh guru atau observer, pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru membimbing peserta didik dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dan mencatat perlakuan yang terjadi. Pada akhir siklus juga diadakan tes yang berguna untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar IPS siswa ([Yusri & Samsuri, 2014](#)).

d. Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ditahap ini adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Bila perubahan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diperlukan langkah selanjutnya pada siklus II. Kegiatan pada siklus II merupakan kesatuan dari tahap pada siklus I, namun tindakan dikurangi atau diperbaharui sesuai hasil kesepakatan guru dengan peneliti untuk melangkah perbaikan yang lebih tepat. Apabila perbaikan yang diharapkan telah tercapai minimal 80% maka indikator keberhasilan sudah memenuhi kriteria

C. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tindakan kelas yaitu meliputi: 1) Lembar observasi, Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala bentuk perilaku siswa pada saat tindakan diberikan. Observasi yang digunakan observasi berstruktur dengan mengungkapkan aktivitas siswa dalam belajar. 2) Tes, Tes dilakukan untuk mendapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *discovery learning* pada masing-masing siklus. 3) Catatan lapangan, Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kejadian Selama pembelajaran berlangsung. Sasaran yang akan dicatat adalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran setiap kali pertemuan yang kemudian didiskusikan. 4) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan siswa selama proses pembelajaran yang dibuat pada siklus, hal ini akan mendapatkan asumsi tentang aktivitas belajar.

D. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, semua data dianalisa dengan cara kualitatif. Dalam menganalisa ini penulis meninjau dan membahas kondisi proses belajar mengajar berdasarkan temuan pada lembaran observasi dan catatan lapangan dan juga berdasarkan hasil tes. Menurut [Jogiyanto Hartono, 2018](#)), pada penelitian hasil skor rata-rata dikelompokkan berdasarkan tingkatannya yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan buruk.

81 - 100 adalah sangat baik

61 - 80 adalah baik

50 – 60 adalah kurang baik

0 – 49 adalah buruk

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan (Krayantono & Sos, 2014). Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

NA = Nilai Akhir

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69.47
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3.	Jumlah siswa yang belum Tuntas	10
4.	Persentase ketuntasan belajar	50%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik model *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69.47 dan ketuntasan belajar mencapai 50 % atau ada 10 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pendekatan saintifik model *discovery learning*. Kemudian hal ini juga disebabkan karena siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2
Hasil Belajar IPS Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, maka dilakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa setiap pertemuan pada siklus I, dimana perolehan hasilnya belum mencapai KKM yang ditentukan, karena proses pembelajaran belum maksimal. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan seorang observer yang bernama Haryanti Mardiyah S.Pd pada hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018 bertempat di ruangan majelis guru MTsN Kota Solok. Sesuai dengan hasil pengamatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: Kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik masih terlihat siswa malu-malu dan enggan bertanya saat mengalami kesulitan, sebagian siswa masih terlihat takut saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan tidak berani menanggapi jawaban yang dilemparkan kelompoknya.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian observer mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

- 1) Memotivasi siswa agar tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya dan berani tampil depan kelas
- 2) Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Memberikan *reward* kepada kelompok yang bagus tampil dan hasil diskusinya.

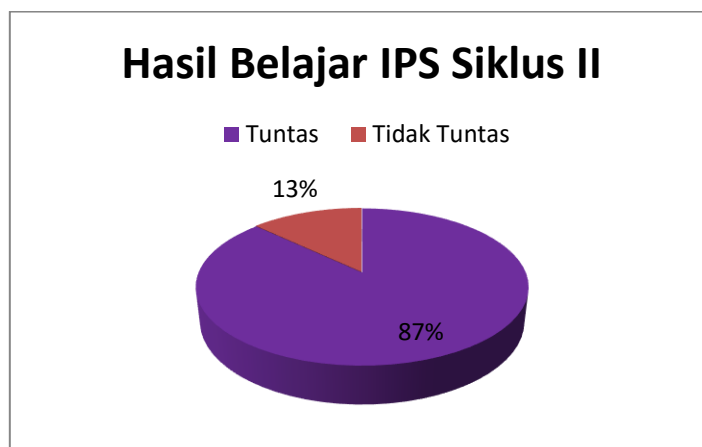
B. Hasil Penelitian Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80.93
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
4.	Persentase ketuntasan belajar	80%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik model *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.93 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 80 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pendekatan saintifik model *discovery learning*. Kemudian dengan tindakan pemberian *reward* yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa lebih giat dan serius dalam belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3
Hasil Belajar IPS Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa target yang ingin dicapai pada siklus II sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 80% yang berarti sudah mencapai target yang diinginkan. Hal ini juga dengan adanya tindakan pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan observer dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan

pendekatan saintifik model *discovery learning* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Novita et al., 2018). Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa paham dengan model pembelajaran yang diterapkan dan proses pembelajaran juga tidak berpusat pada guru saja, tetapi adanya interaksi yang timbal balik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dengan pemberian tindakan pemberian *reward* juga membuat siswa lebih fokus dalam belajar.

C. Pembahasan

Pelaksanaan model *discovery inquiry* di kelas IX.G MTsN Kota Solok telah memberikan dampak yang positif. Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta Memberikan reward kepada siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya karena termotivasi dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurrita, 2018) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode *scientific model Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model *Discovery Learning* siswa dituntut untuk menemukan dan mencari tahu sendiri, sebelumnya dalam proses pembelajaran siswa hanyalah mendengar dan menerima dari guru saja, sekarang sudah ada perubahan. Siswa yang awalnya bosan dengan pelajaran IPS sekarang tidak lagi, karena mereka sudah asik belajar dan tidak ada lagi waktu untuk bermain-main, dan minta izin keluar dengan alasan yang bermacam-macam. Bahkan siswa merasa tidak cukup waktu apalagi ketika melaksanakan diskusi kelompok. Siswa juga tidak merasa kebingungan lagi, biasanya mereka hanya mencontek ketika ada tugas sekarang tidak lagi, merekalah yang berusaha untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru, dan kemudian mampu untuk mempresentasikannya ke depan kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69.47 dan ketuntasan belajar mencapai 50 % atau ada 10 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 80 % dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.93 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.G MTsN Kota Solok dengan tindakan pemberian *reward*.

Bibliografi

- Anis, Y. W. (2017). [Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Ips Menggunakan... - Google Scholar](#). *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 15–24.
- Budiwibowo, S. (2016). [Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar... - Google Scholar](#) *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60–68.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). [Psikologi Belajar & Mengajar \(kunci sukses guru dalam... - Google Scholar](#). Nizamia Learning Center.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). [Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning](#). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83–93.
- Febianti, Y. N. (2018). [Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif](#). *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93–102.
- Inah, E. N. (2015). [Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa](#). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). [Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data](#). Penerbit Andi.
- Krayantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media. [Krayantono, R., & Sos, S. \(2014\). Teknik praktis... - Google Scholar](#)
- Mulyasa, E. (2010). [Penelitian tindakan kelas](#). In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Deepublish.
- Novita, F., Irawati, S., & Jumiarni, D. (2018). [Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model discovery learning dengan pendekatan saintifik](#). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 86–93.
- Nurrita, T. (2018). [Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa](#). *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Oktiani, I. (2017). [Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik](#). *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Salam, R. (2017). [Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS](#). *Harmony*, 2(1), 7–12.
- Towaf, S. M. (2014). [Pendidikan karakter pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial](#). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Discovery Learning di Kelas
IX.G Mtsn Kota Solok

Yusri, Y., & Samsuri, S. (2014). [Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Konstruktivistik Berbantuan Media Pembelajaran](#). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2).